

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui, Korea Selatan terkenal dengan *K-Pop*, *K- Drama* dan *K-Movie*. Korea Selatan memulai diplomasi budayanya di China pada tahun 1992 dan diterima secara positif oleh masyarakat China, gelombang budaya Korea dimulai pada tahun 1997 melalui drama “*What is Love*”, Korea Selatan menerima rating sekitar 4,2% yang artinya sekitar 150 juta penduduk China menontonnya.¹ Pada awalnya, gelombang budaya Korea hanya terjadi di Asia Timur, menyebarnya gelombang budaya Korea menyebabkan gelombang budaya Korea disebut sebagai *korean wave* oleh salah satu media Tiongkok. Kepopulerannya tidak hanya terjadi di Asia Timur, melainkan benua lain seperti Amerika, Eropa dan Timur Tengah.² *Korean wave* merupakan salah satu diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui drama, film dan musik untuk mengenalkan kebudayaan tradisional milik Korea Selatan.³

Korean wave dilaksanakan pertama kali oleh Korea sejak krisis ekonomi, Korea Selatan akhirnya memutuskan menggunakan pendekatan lain yaitu *soft power* melalui budaya, musik, drama dan juga kuliner karena Korea Selatan menyadari pendekatan melalui budaya merupakan salah satu cara terbaik untuk

¹ Ratih, Gita Madyaning, “Global Hansik Campaign as South Korea’s Gastrodiplomacy in 2009-2017”. (2017)

² S, Vandy Naufal, “Gastrodiplomasi Korea Selatan Di Indonesia Melalui Program *Korean Cuisine To The World* Untuk Meningkatkan *Nation Branding*”, (2020)

³ Suryani, Ni Putu Elvina “*Korean Wave* Sebagai Instrumen *Soft Power* Untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan”. Global Vol. 16 No. 1. (2014)

mengenalkan negara mereka. Pendekatan tersebut ditujukan keseluruh dunia dan penerimaannya di Indonesia cukup besar yang diperkuat dengan tingginya minat masyarakat Indonesia dalam membeli tiket konser dari *SM Entertainment*.⁴ Drama, film dan musik secara tidak langsung merupakan media yang digunakan oleh Korea Selatan untuk menguatkan *soft power* mereka dan merupakan daya tarik yang cukup tinggi bagi masyarakat dunia. *Hallyu Boom* juga berhasil membuat Korea Selatan mengalami peningkatan terhadap kunjungan turis asing di Korea. Pada tahun 1995 sebelum *Hallyu Boom* terjadi, Korea Selatan hanya memiliki sekitar 28.909 pengunjung akan tetapi 10 tahun kemudian setelah *Hallyu Boom* peningkatan wisatawan ke Korea Selatan semakin meningkat yaitu sebesar 314.443 pengunjung.⁵

Meskipun demikian, makanan Korea masih belum dikenal sebagaimana dengan drama, film dan juga musiknya, yang akhirnya mendorong pemerintah Korea Selatan untuk melaksanakan gastro diplomasi. Pada dasarnya konsep gastro diplomasi hadir melalui salah satu istilah terkenal yaitu "*the best way to win hearts and mind is through the stomach*".⁶ Apabila diterjemahkan secara langsung ke bahasa Indonesia adalah "cara terbaik untuk memenangkan hati dan pikiran adalah melalui perut". Melihat hal tersebut, maka gastro diplomasi dapat dikatakan sebagai salah satu cara kuno untuk menarik hati masyarakat lain melalui makanan.

⁴ Rahmadani, Kurnia dan Kinanthi Estu Linandi, "Korean Wave and Potential Impacts on Indonesian Adolescents and Other ASEAN Countries" (2012)

⁵ Rihandini, Sefti Rizky. "Gastrodiplomasi sebagai Upaya Peningkatan Citra Nasional Korea Selatan". (2018)

⁶ Paul S. Rockower, "Projecting Taiwan: Taiwan's Public Diplomacy Outreach". *Journal of Current Chinese Affairs*, 43, 3, 161–174. May 2011

Dalam prakteknya, Korea mengalami kesulitan dalam memperkenalkan makanannya karena meningkatnya populasi muslim di seluruh dunia dan naiknya wisatawan muslim di Korea Selatan, salah satunya berasal dari Indonesia. Tentu saja, hal tersebut membuat pemerintah Korea Selatan kesulitan dalam memahami regulasi dan ketentuan makanan dalam agama islam karena secara populasi penduduk Korea Selatan yang menganut agama Islam hanya sebesar 0.3% dari populasi di sana.⁷ Melihat hal tersebut, Korea Selatan mencoba beradaptasi dan melihat besarnya jumlah turis Indonesia yang datang ke Korea setiap tahunnya, membuat Korea Selatan yakin untuk menargetkan Indonesia. Turis asal Indonesia masuk dalam peringkat sepuluh besar sebagai turis terbanyak yang mengunjungi Korea Selatan dan dipercaya kedepannya Indonesia dapat menduduki peringkat ke 3-4 terbanyak seperti turis asal Tiongkok.⁸

Selain itu, yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang ditargetkan Korea Selatan adalah karena ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *Korean wave* yang sangat tinggi sejak tahun 2011 tercatat sudah 50 program TV Korea yang diputar di Indonesia dan meningkat setiap tahunnya.⁹ Drama *Winter Sonata*, *Jewel in the Palace* dan *Dae Jang Geum* adalah drama yang menarik hati masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2004 hingga sekarang, restoran dan kafe Korea semakin meningkat di Indonesia, dilansir melalui seminar *Korean Cultural Center*

⁷ *Ibid*, 3

⁸ Kompas.com. "Indonesia, Negara Penyumbang Wisman terbanyak kesembilan di Korsel". Diakses pada September 9, 2020.
<https://travel.kompas.com/read/2017/02/16/100200527/indonesia.negara.penyumbang.wisman.terbanyak.ke-9.di.korsel?page=all>

⁹ Putri, Idola Per dini,dkk. "Kdrama dan Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia". ProTVF, Volume 3, No. 1, 2019, hlm. 68-80 (2019)

Indonesia. Selain itu, dalam hubungan internasional antar kedua negara sudah terjalin dengan baik sejak dahulu yang bisa dilihat melalui hubungan tingkat konsulat antara Korea Selatan dan Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1966 dan hubungan diplomatik kedua negara mulai dilaksanakan pada tahun 1973.¹⁰

Penargetan Indonesia sebagai lokasi gastro diplomasi semakin diperkuat dengan adanya tandatangan perjanjian antara kedua belah pihak pada 12 Juli 2012 guna memperkuat hubungan persahabatan antara dua negara dengan mempromosikan keamanan dan kualitas dari makanan instan, kosmetik dan juga suplemen makanan.¹¹ Pemerintah Korea juga sudah gencar dalam melaksanakan praktek gastro diplomasi di Indonesia dengan membuka beberapa kedai makanan Korea Selatan di Indonesia dan juga melaksanakan festival melalui *Korean Cultural Center (KCC)* dan beberapa lembaga lainnya.

Indonesia merupakan negara yang cukup menjanjikan bagi Korea Selatan untuk membangun kerja sama. Perjanjian bilateral antara kedua negara pun semakin lama terlihat semakin erat yang dapat dilihat dengan diadakannya penandatanganan deklarasi bersama penyelesaian perundingan (*Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*) yang ditandatangani di Busan pada hari Senin tanggal 25 November 2019. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto dan Menteri Perdagangan Korea

¹⁰ KBRI SEOUL. "Profil Negara dan Hubungan Bilateral ". Diakses pada September 9, 2020. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu

¹¹ Ministry of Food and Drug Safety ROK, "Memorandum of Understanding between the Korea Food and Drug Administration of the Republic Korea and The National Agency of Drug and Food Control of the Republic of Indonesia Regarding the Safety and Quality 2012". Diakses pada September 15, 2020. <https://www.mfds.go.kr/eng/index.do>

Selatan Yoo Myung-Hee.¹² Dengan diadakannya pendatanganan perjanjian secara tidak langsung menunjukkan bahwa kedua negara sudah mulai mendekati langkah penandatanganan IK- CEPA. Melalui perjanjian IK-CEPA, diharapkan kerja sama antara kedua negara semakin baik. Pendatanganan IK- CEPA juga disaksikan langsung oleh presiden Joko Widodo dan presiden Korea Selatan yaitu Moon Jae-In, penandatanganan IK- CEPA dilaksanakan disela-sela Konferensi Tingkat Tinggi untuk memperingati 30 tahun Hubungan Kemitraan ASEAN- Korea Selatan (*ASEAN-RoK Commemorative Summit*).¹³

Setelah melihat kerja sama kedua negara dan hubungan diplomatik keduanya yang sudah berjalan bertahun-tahun. Pelaksanaan gastro diplomasi Korea Selatan di Indonesia merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, Korea Selatan sejak tahun 2015 sudah melaksanakan program gastro diplomasi di Indonesia dengan melaksanakan banyak festival- festival makanan yang menarik dan juga menarik minat masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi. Selain itu, sudah banyak makanan Korea Selatan yang tersertifikasi halal, penulis juga sudah mengumpulkan sampel dari beberapa makanan tersebut.

Dengan banyaknya partisipasi dari masyarakat Indonesia dan juga hubungan kerja sama yang terus meningkat antar kedua negara, gastro diplomasi dapat menjadi salah satu alat penting untuk meningkatkan ekonomi Korea Selatan terhadap Indonesia, dengan adanya gastro diplomasi, diplomasi budaya Korea

¹² Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. “Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan IK-CEPA: Langkah Pasti Menuju Penandatanganan Perjanjian”. Diakses pada September 9, 2020.
<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/deklarasi-bersama-penyelesaian-perundingan-ik-cepa-langkah-pasti-menuju-penandatanganan-perjanjian>

¹³ *Ibid*

Selatan dipercaya akan semakin luas di Indonesia dan tidak hanya fokus melalui *K-Drama*, *K-Movie*, dan juga *K-Music* melainkan juga melalui *K-Food*. Sedangkan, diplomasi budaya kuliner semakin diperkuat dengan adanya penandatanganan perjanjian antar kedua negara dalam bidang makanan, kosmetik, dan suplemen sejak tahun 2012. Sehingga, dalam penelitian berikut penulis akan meneliti “UPAYA KOREA SELATAN DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN BILATERAL DENGAN INDONESIA MELALUI GASTRO DIPLOMASI SEJAK 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah, penulis melihat upaya Korea Selatan terhadap Indonesia melalui gastro diplomasi dengan tujuan untuk mempererat hubungan kerja sama antar kedua negara. Penulis disini juga fokus terhadap strategi dan proses gastro diplomasi Korea Selatan yang dilaksanakan di Indonesia melalui festival makanan sebagai salah satu bentuk diplomasi budaya dan hubungan kerja sama antar kedua negara. Selain itu, juga melihat apakah gastro diplomasi dapat mempengaruhi kerja sama bilateral kedua negara.

1. Bagaimana implementasi kebijakan gastro diplomasi Korea Selatan terhadap Indonesia tahun 2015 hingga sekarang?
2. Bagaimana dampak upaya gastro diplomasi terhadap hubungan bilateral Korea Selatan dan Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulis membuat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kebijakan Gastro Diplomasi Korea Selatan di Indonesia, dan peran pemerintah Korea Selatan dalam kesuksesan Gastro Diplomasi di Indonesia sejak tahun 2015.
2. Penulis bertujuan untuk memahami dampak-dampak yang timbul dan ke efektifan kebijakan gastro diplomasi yang sudah dijalankan oleh Korea Selatan sejak tahun 2015 di Indonesia dan melihat pengaruh nya dalam hubungan bilateral kedua negara.

Tulisan diharapkan mampu memberikan informasi dan melihat hubungan kuliner dan juga ekonomi bilateral antara kedua negara yang mempengaruhi neraca perdagangan kedua negara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari karya penelitian adalah:

Penulis melihat bahwa penelitian berguna untuk menambah wawasan terhadap makanan Korea dan kerja sama ekonomi antara Korea dan Indonesia, khususnya di Indonesia hanya terfokus terhadap drama Korea dan juga musik Korea. Selain itu, melalui penelitian diharapkan mampu meningkatkan analisa berpikir yang mengacu pada hubungan internasional mengenai fenomena *Hallyu Korea* dan juga gastro diplomasi Korea yang sudah mendunia berdasarkan pada teori yang relevan yang telah dikaji dalam ilmu Hubungan Internasional.

Selain itu, untuk memahami sejauh mana Korea Selatan telah melaksanakan gastro diplomasinya di Indonesia, dan juga memahami lebih lanjut hubungan kerja sama antara Korea Selatan dan Indonesia yang sudah terjalin sejak lama.

Mengetahui dan memahami bentuk kerja sama Korea Selatan dan Indonesia dalam bidang makanan dan juga memahami bentuk dan strategi kerja sama antar kedua negara dan juga pengaruh dan jenis dari strategi gastro diplomasi Korea yang sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2015.

Melalui penelitian berikut juga diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis makanan Korea yang dipasarkan di Indonesia dan regulasi dari makanan dan sertifikasi halal Indonesia untuk makanan ekspor dari Korea yang masuk ke Indonesia dan juga bentuk kerja sama bilateral yang sudah terjalin. Penelitian juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil keputusan terkait penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ditulis secara sistematis dalam lima bab, yang bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian penulis dalam memenuhi tugas akhir dalam bidang studi Hubungan Internasional.

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang mengenai gastro diplomasi dan hubungan bilateral Korea Selatan dan Indonesia serta rumusan masalah, tujuan penelitian dan struktur skripsi yang berhubungan dengan hubungan bilateral dan gastro diplomasi Korea Selatan terhadap Indonesia.

Bab II Kerangka Berpikir berisi mengenai tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Korean Wave* dan *Soft Power*, kebijakan gastro diplomasi Korea Selatan, dan hubungan bilateral Korea Selatan dan Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori realisme dengan diikuti oleh beberapa konsep

antara lain adalah *Soft Power*, Gastro Diplomasi, *National Interest*, dan Hubungan Bilateral.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Bab IV Analisis, berisi mengenai analisis yang menjawab rumusan masalah dari penelitian secara komprehensif. Dalam bab empat penulis menjabarkan data dan analisa mengenai implementasi gastro diplomasi Korea Selatan di Indonesia dan hubungan bilateral terhadap gastro diplomasi Korea Selatan di Indonesia.

Bab V Kesimpulan, berisi kesimpulan penulis terkait topik penelitian penulis dan merangkum secara komprehensif penelitian penulis mengenai Upaya Korea Selatan Dalam Membangun Hubungan Bilateral dengan Indonesia Melalui Gastro Diplomasi Sejak 2015.

